

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, tepatnya di Jalan Alalak Utara RT 11, RW 001, Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan, Kode Pos 70125.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Shiratut Tholibin

Dalam suatu instansi tentu saja ada sejarah dan hal yang melatarbelakangi berdirinya, tidak terkecuali pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin. Mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin peneliti menanyakan kepada ustadz Jailani:

Pondok Pesantren Shiratut Tholibin didirikan pada tahun 1989 dengan swadaya masyarakat lawan inisiatif tokoh masyarakat melihat perkembangan pendidikan agama diwilayah kitani dan dulu minim, paling banyak lulus madrasah kada kawa lagi ketempat lain, kaya ke pondok Darussalam masalahnya terhalang biaya wan transportasi pada zaman itu sulit, jadi, karena masyarakat membangun Mesjid Sairul Muhtadin, istilah bahasanya beolah wadah banihnya pehumaannya mana?, jadi pahamannya mun beolah mesjid orang yang meisinya kadada percuma ae jua, nah lalu bekumpulan tokoh wan tatuha masyarakat dan sepakatlah untuk membangun pondok dengan berbagai kendala. pendiri pondok pesantren ini yaitu KH. Muhammad Thaha Bin H. Tanaman didukung masyarakat, sidin pencetus sekaligus penanggung jawab, pengasuh dan pengajar, pencari dana pun jua beliau, kerna perinsip sidin tu orang kawa kenapa kita kada.¹

¹ Wawancara dengan Ustadz Jailaini (pimpinan pondok), Selasa, 27 Desember 2022.

Dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Shiratut Tholibin didirikan pada tahun 1989 atas gagasan tokoh masyarakat yang berlatar belakang oleh pembangunan Masjid Sairul Muhtadin dan minimnya pendidikan agama Islam di Alalak Utara, pada prosesnya bukan hanya tokoh masyarakat yang bergerak tetapi juga dengan ikut campur tangan masyarakat, pondok pesantren Shiratut Tholibin sudah 4 kali berganti pimpinan.

Tabel 4.2 Data Tentang Pimpinan

No.	Nama Pimpinan	Masa Jabatan
1.	KH. Muhammad Thaha	Sampai wafat
2.	KH. Mistar	Sampai wafat
3.	KH. Muhammad Rusdi	2017-2020
4.	Ustadz Jailani	2020-Sekarang

Sumber Data: Dokumen pondok pesantren Shiratut Tholibin tahun 2020

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Shiratut Tholibin ini yaitu salafiyah, yangmana masih menggunakan kitab kuning sebagai sumber pembelajaran dan sudah ada masuk pembelajaran umum.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Pondok pesantren Shiratut Tholibin mempunyai 3 jenjang pendidikan mulai dari *Ula* (setara SD), *Wustho* (setara SMP), sampai *Ulya* (setara SMA) yangmana tenaga pendidiknya itu bisa mengajar merangkap di tiga jenjang tersebut.

Tabel 4.3 Data Tentang Nama Pengurus dan Nama Guru Beserta Jabatan.

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Ust. Jailani	Pimpinan (Kepala Sekolah)
2.	Ust. H. Kaspul, S.Sos	Ketua penanggung jawab
3.	Ust. Abdusyukur	Ketua Yayasan
4.	Ust. Maulana	Kepala Sekolah Ula
5.	Ust. M. Razi	Kepala Sekolah Wustho
6.	Ust. Kasyful Anwar	Kepala Sekolah Ulya
7.	Ust. Indal Giri	Kepala TU/Sekretaris
8.	Ust. Syaifullah	Bandahara
9.	Ust. Rasyidi	Pengajar
10.	Ust. Masy'aril	Pengajar
11.	Ust. Rizky Aulia	Pengajar
12.	Ust. Zaini	Pengajar
13.	Ust. Riduan	Pengajar
14.	Ustadzah Hajjah Mabrunah	Pengajar
15.	Ustadzah Jaranah	Pengajar
16.	Ustadzah Eka Puspita Sari	Pengajar
17.	Ust. Taufik Rahman, ST	Pengajar
18.	Ust. Ezuddinnoor, S. Pd	Pengajar
19.	Ustadzah Nurhuda, S. Pd	Pengajar
20.	Ustadzah Ar Rahmah, S. Pd	Pengajar
21.	Ustadzah Zainah, S. Pd	Pengajar
22.	Ustadzah Sari Handayani, S. Pd	Pengajar
23.	Ustadzah Kasrina Sari	Pengajar
24.	Ustadzah Miliyani, S. Ak	Pengajar
25.	Ustadzah Tia Fadilah Ahmad, S.E	Pengajar
26.	Ustadzah Rahmadani, S. Pd	Pengajar

Sumber Data: Dokumen pondok pesanten Shiratut Tholibin tahun 2020

5. Keadaan Peserta didik

Jumlah santri dan santriwari pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 443 orang santri yang terbagi menjadi 3 jenjang pendidikan.

Tabel 4.4 Data Tentang Jumlah Santri dan Santriwati Tingkat Ula.

TINGKAT ULA			
Kelas	LK	PR	Jumlah
I	18	7	25
II	13	10	23
III	14	6	20
IV	36	10	46
V	29	17	46
VI	30`	21	51
TOTAL			211

Sumber Data: Dokumen pondok pesanten Shiratut Tholibin tahun 2020

Tabel 4.5 Data Tentang Santri dan Santriwati Tingkat Wustho.`

TINGKAT WUSTHA			
Kelas	LK	PR	Jumlah
I	29	19	48
II	20	22	42
III	25	18	43
TOTAL			133

Sumber Data: Dokumen pondok pesanten Shiratut Tholibin tahun 2020

Tabel 4.6 Data Tentang Santri dan Santriwati Tingkat Ulya

TINGKAT ULYA			
Kelas	LK	PR	Jumlah
I	18	15	33
II	21	19	40
III	15	11	26
TOTAL			99

Sumber Data: Dokumen pondok pesanten Shiratut Tholibin tahun 2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Shiratut Tholibin terletak didalam gang kecil sekitar 100 meter yangmana lebarnya kurang lebih hanya 1 -1,5 meter, namun memiliki halaman yang lumayan luas dan beberapa bangunan yang terdiri dari gedung sekolah, mushola, kantor dan aula.

Tabel 4.7 Data Tentang Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	12	Bagus
2.	Mushola	1	Lumayan bagus
3.	Aula	1	Bagus
4.	Kantor	1	Bagus
5.	Lapangan	2	Bagus
6.	Tempat Wudhu	1	Bagus

Sumber Data: Dokumen pondok pesanten Shiratut Tholibin tahun 2020

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam bagian ini yaitu data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu wawancara dengan kepala sekolah, beberapa ustadz dan beberapa santri, kemudian observasi pelaksanaan dengan cara ikut serta dilapangan dan dokumentasi terhadap objek yang sesuai dan menunjang terhadap penelitian ini, yang diharapkan dapat menjawab dari tujuan penyusunan skripsi ini. Data disajikan selengkapnya kemudian di klasifikasikan sesuai dengan kategori fokus penelitian.

1. Budaya Religius Perspektif Fiqih di Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

Untuk menggambarkan data tentang budaya-budaya religius perspektif fiqih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, peneliti menyajikan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti mewawancarai Ustadz Jailani dan menanyakan apa saja kegiatan yang rutin dilakukan di pondok pesantren Shiratut Tholibin

*“Sebenarnya banyak kegiatan rutin yang kami lakukan dipondok ni contohnya kaya bamaulidtan satangah bulan sekali baburdahan satangah bulan sekali ditambah salat Duha, salat Zuhur berjamaah, amalan dalail setiap malam Arba, mun hari Jum’at ada yang namanya jum’at bersih, ada lagi mun tahunan tu kaya takhtiman, batamat al-Qur’an, wan mahaul pendiri pondok”.*²

Maksud dari wawancara tersebut adalah: banyak kegiatan yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin seperti pembacaan burdah, maulid habsy dan diakhiri dengan salat Duha berjamaah dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan dihari Rabu, Jum’at bersih dilakukan tiap minggu, takhtiman Al-Qur’an dan haul pimpinan pada tiap tahunnya.

Selanjutnya hasil observasi peneliti terjun langsung ke lapangan, melihat dan mencari secara langsung budaya religius apa saja yang ada di pondok pesantren Shiratut Tholibin ini, pada hari Selasa 27 Desember 2022 peneliti melihat sebelum pembelajaran dimulai santri dan guru melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar dan ketika waktu salat Zuhur tiba santri dan guru

² Wawancara dengan Ustadz Jailani (pimpinan pondok), Selasa, 27 Desember 2022.

melaksanakan salat Zuhur berjamaah, kemudian pada hari Rabu 28 Desember 2023 peneliti melihat santri dan guru melaksanakan pembacaan maulid habsy dan dilanjutkan dengan salat Duha berjamaah dan ketika waktu salat Zuhur tiba santri dan guru melaksanakan salat Zuhur berjamaah.³

2. Pelaksanaan Budaya Religius Perspektif Fiqih di Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

Untuk menggambarkan data tentang pelaksanaan budaya religius perspektif fiqih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, peneliti menyajikan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Ibadah Ilahiyah

1) Doa Bersama Sebelum Belajar

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kita umat Islam memang disyariatkan untuk berdoa sebelum belajar, berdoa yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin yaitu berdoa bersama.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadz Mas'aril *“Doa bersama ni dasar disyariatkan kalo lah di agama kita, kada pas handak belajar aja, pas handak makan, minum tu jua disyariatkan agama, nah mun doa bersama sebelum belajar disini kami gawi 2 kali, sekali santri yang memimpin dan sekali guru”*.⁴

Maksud dari wawancara di atas adalah: Ustadz Masy'aril menjelaskan bahwa doa bersama itu memang disyariatkan di dalam agama Islam baik dalam memulai belajar, makan, minum dll, namun pelaksanaan doa bersama sebelum

³ Hasil Obsevasi di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, 27-28 Desember 2022.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Masy'aril (Guru Fiqih), Rabu, 28 Desember 2022.

belajar yang kami laksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin ini 2 kali, satu kali dipimpin oleh santri dan satu kali dipimpin oleh ustadz.

Dalam pelaksanaannya santri sudah diajarkan doa sebelum belajar dengan doa-doa yang sudah disusun oleh para ulama dengan mengambil doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah belajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadz Mas'aril *“Doanya al-Fatihah empat, syahadat, raditubillah wan rabbi zidna ilma sampai habis, mun guru, lain lagi doanya, yaitu pas handak membaca kitab batawassul dulu lawan pengarang kitab dan jua lawan guru-guru tadahulu, inini rutin kami gawi setiap handak belajar dan sesudah belajar, baik jam pertama ataupun jam berikutnya supaya apa-apa yang kami lajarkan mau berikit wan baguna san inya ataupun san masyarakat mun inya sudah lulus kena, intinya supaya babarkah.”*⁵

Maksud dari wawancara di atas adalah: doa yang dibaca oleh santri ketika hendak belajar di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin yaitu Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, kalimat 2 syahadat, raditubillah, dan rabbi zidna ilma sampai akhir, selanjutnya doa yang dibaca oleh guru yaitu ketika hendak membaca kitab yaitu tawassul dengan orang salih. Kegiatan ini secara rutin dilakukan yang mana diharapkan santri dapat berguna ketika terjun ke masyarakat.

Dalam suatu pembiasaan tentu saja ada kendala, tidak terkecuali pembiasaan membaca doa bersama sebelum belajar yang dilakukan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Masy'aril (Guru Fiqih), Rabu, 28 Desember 2022.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Usatadz Mas'aril tentang kendala dan solusi: *“Nyata banar ada, tapi sanksi yang mendidik inya, contohnya inya baca doa suranganan, mbahtu ditambah wan membaca Al-Qur'an, nah amun aku kaya itu, tapi ada jua guru yang lain mun melihat santri yang terlambat kada dibolehakan sidin lagi masuk kelas. Kemudian manganai Kendalanya tu biasanya santri tu kada mau maju kemuka san mimpin doa bersama tu, nah jadi sosulinya wahini diolahkan jadwal (sistem paksa)”*.⁶

Pada wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada sanksi yang didapatkan santri ketika terlambat masuk kelas dan tidak ikut membaca doa bersama, sanksi tersebut tergantung ustadz yang mengajar mulai dari diberikan tugas sampai tidak diperbolehkan masuk kelas. Kemudian ada kendala yang dihadapi ketika pelaksanaannya, yaitu, santri tidak bersedia maju kedepan, dan solusinya adalah kami buat jadwal.

Selanjutnya hasil observasi “Ketika bunyi bel masuk berbunyi, santri langsung masuk ke kelas masing-masing, setelah beberapa menit, guru masuk ke kelas dan langsung salah satu santri maju dan memimpin doa, dan bersama-sama mengangkat tangan dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama, setelah selesai, masing-masing santri langsung membuka kitab yang akan di ajarkan guru, dan setelah itu guru langsung membaca doa dan lanjut *diaminkan* oleh seluruh santri, setelah itu barulah pembelajaran dimulai”.⁷

2) Salat Duha Berjamaah

Pelaksanaan salat Duha berjamaah dipondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini dilaksanakan di Mushola pondok disetiap hari rabu setelah

⁶ Wawancara dengan Ustadz Masy'aril, Rabu, 28 Desember 2022.

⁷ Hasil Observasi dikelas 3 wushto pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, Rabu 28 Desember 2022.

pembacaan burdah atau setelah pembacaan maulid habsy dengan 2 rakaat yang langsung dipimpin oleh ustadz.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Indal Giri “*Salat Duha berjamaah ni kami laksanakan setelah bemaulidan atawa baburdahan yan dipimpin oleh dewan guru mun ada, mun kadada biasanya santri yang pas kana jadwal mimpin yaitu 2 rakaat aja, karna kanakan pina uyuh jua sudah handak istirahat dan kami laksanakan seminggu sekali dihari Rabu, ibaratnyatu melajari kanakan ja supaya inya bisa sembahyang Duha*”.⁸

Pada wawancara di atas dapat dipahami bahwa salat Duha berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini yaitu dihari Rabu setelah pembacaan burdah atau maulid habsy, dilaksanakan 2 rakaat dikarenakan para santri sudah mulai bosan, salat Duha ini bertujuan untuk mengajari santri tentang tatacara salat Duha.

Dalam suatu kegiatan tentu saja ada suatu kendala, tidak terkecuali pelaksanaan salat Duha yang dilaksanakan di pondok Pesantren Shiratut Tholibin banjarmasin ini, namun disetiap kali ada kendala pasti ada solusi.

“*kadada pang pina kendala yang serius tu, ya paling tadi kanakan tu pina jenuh karna lawas sudah bamaulidan atawa baburdahan, nah jadi solusinya ya tdi pang menyedikitkan rakaat*”.⁹

Maksud wawancara diatas adalah: kendala yang selalu terjadi ketika pelaksanaan salat Duha berjamaah yaitu santri terlihat jenuh dan bosan, karena sudah terlalu lama di dalam mushola, solusinya menyedikitkan rakaat.

⁸ Wawancara dengan Ustadz Indal Giri, Rabu, 28 Desember 2022.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Indal Giri, Rabu, 28 Desember 2022.

Hasil observasi “Setelah pembacaan doa burdah atau doa maulid habsy sekitar pukul 09:55, guru dan santri berdiri dan berbaris lalu salah seorang guru menjadi imam salat Duha, setelah 2 rakaat dilanjutkan dengan doa, santri langsung bubar”.¹⁰

3) Salat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin dilaksanakan di Mushola pondok dan wajib diikuti oleh semua santri dan santriwati.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Indal Giri “*Sejujurnya sembahyang zuhur berjamaah ni kawa aja ditempat lain, tapi mun di pondok kami santri dasar wajib sembahyang disini sebalum bulik karumah, kada lain maksud kami dewan guru ni supaya kanakan tu tarbiasa sembahyang berjamaah, yang meimami akan buhan kami dewan guru ni pang bagantian, bajadwal jua*”.¹¹

Maksud dari wawancara di atas adalah: salat Zuhur berjamaah bisa dikerjakan dimana saja, namun terkhusus untuk santri di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin diwajibkan di mushola pondok, yang bertujuan agar santri bisa terbiasa salat berjamaah, dan yang mengimami adalah dewan guru secara bergantian.

Dalam suatu kegiatan tentu saja ada suatu kendala, tidak terkecuali pelaksanaan salat Zuhur yang dilaksanakan di pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini, namun disetiap kali ada kendala pasti ada solusi.

¹⁰ Hasil Observasi di Mushola Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, Rabu 28 Desember 2022.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Indal Giri, Rabu, 28 Desember 2022.

Berikut kendala dan solusi yang sering ditemui yang dijelaskan oleh Ustadz Indal Giri “*Ada beberapa kendala, yang pertama buhan santri maupun santriwati bisa basambunyi didalam kelas, tapi kebanyakannya santriwati pang yang mengaku kedatangan tamu (haid), lalu sosulsinya ada guru yang bakaliling kelas mencek, mbah itu kendala yang kedua yang namanya kanakan bisa jua inya sembahyang bagaya wan kakawanannya, solusinya ada guru sembahyang di belakang sebagai pengawas*”.¹²

Maksud dari wawancara di atas adalah: ada beberapa kendala, *pertama* para santri dan santriwati biasanya bersembunyi di dalam kelas, dan juga kebanyakan santriwati yang mengaku datang bulan (haid), kemudian solusinya guru yang berkeliling kelas untuk mengecek, *kedua* kadang santri bercanda/bergurau dengan temannya dalam melaksanakan salat berjamaah, solusinya ada guru salat di belakang sebagai pengawas.

Selanjutnya hasil observasi dilapangan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin “15 menit sebelum Zuhur, bel berbunyi dan semua santri keluar kelas dan menuju tempat wudhu, saling bergantian untuk berwudhu, kemudian langsung kemushola untuk santri dan ke aula untuk santriwati, setelah tiba waktu salat Zuhur salah satu santri azan dilanjutkan dengan salat sunnah *qabliyah* kemudian salah satu guru maju untuk menjadi imam dan guru yang lainnya berada dibelakang untuk mengawas, kemudian setelah selesai salat dilanjutkan dengan membaca wirid bersama dan berdoa bersama”.¹³

¹² Wawancara dengan Ustadz Indal Giri, Rabu, 28 Desember 2022.

¹³ Hasil Observasi di mushola pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, Rabu 28 Desember 2022.

b. Ibadah Sosial

Pembacaan Burdah (*Baburdahan*) dan Pembacaan Maulid Habsyi (*Bamaulidtan*)

Pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin dilaksanakan 1 minggu sekali, yaitu disetiap hari Rabu pertama pembacaan burdah kemudian di hari Rabu kedua pembacaan maulid habsy secara bergantian. Pembacaan burdah maupun maulid habsy biasanya diiringi dengan rebana dan dipimpin oleh beberapa orang.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Indal Giri “*masalah pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Indal Giri. “pelaksanaannya kaya baburdahan dan bamaulidtan seperti biasa jua, cuma disini kami pakai terbangun wan lagunya tiap bait tu lain-lain, dilaksankannya tiap hari Rabu satengah bulan sekali, imbah itu yang mamimpin itu Guru wan dikawani wan babarapa orang santri yang sudah kami jadwal akan, misalnya Rabu ini buhan kelas 1 ulya yang mangawani mamimpin, imbahtu Rabu kena buhan kelas lain lagi.*¹⁴

Maksud dari wawancara di atas adalah: pelaksanaannya seperti pembacaan burdah dan maulid habsy seperti kebanyakannya, cuma disini memakai rebana dan setiap bait itu lagunya berbeda-beda, dilaksanakan tiap hari Rabu setengah bulan sekali, setelah itu, guru yang memimpin dan ditemani oleh beberapa orang santri yang sudah dijadwalkan, misalnya Rabu ini kelas 1 ulya yang menemani memimpin, setelah itu Rabu depan beda lagi.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan solusi, berikut kendala yang disampaikan oleh informan:

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Indal Giri, Rabu, 28 Desember 2022.

“Ada babarapa kendala yang rancak kami hadapi disini, yang pertama Ruangan yang sempit tapi untung muat aja, cuma basasakan pang, nah itu yang meolah santri lakas bosan wan handak kaluar, solusinya kami dari pihak pondok sudah mengumpulkan dana jua san meluaskan mushola wan aula ni yang kedua tarkadang banyak santri yang bagaya di belakang, bapandiran ada yang sampai bakalahian. Solusi yang kami ambil yaitu meandak guru di pojok kiri, kanan dan tengah balakang.”¹⁵

Maksud dari wawancara di atas adalah: ada beberapa kendala yang sering kami hadapi, pertama ruangan sempit, berhimpitan, nah itu yang membuat santri cepat bosan dan ingin keluar, solusinya kami dari pihak pondok sudah mengumpulkan dan juga untuk meluaskan mushola dan aula, terus yang kedua terkadang banyak santri yang usil di belakang, ngobrol ada yang sampai bertengkar, solusinya menaruh guru ke pojok kiri, kanan, tengah dan belakang.

Hasil observasi: Pukul 08:35 bel berbunyi dan para santri langsung berbondong-bondong pergi ke mushola pondok untuk melaksanakan pembacaan burdah atau maulid habsy, kemudian selang beberapa menit para guru juga ke mushola, dan santri yang bertugas guru untuk memimpin dan menebang sudah siap ditempat masing-masing. Ketika guru sampai langsung dimulai dengan membaca istigfar bersama dilanjutkan dengan pembacaan burdah atau maulid habsy dan di setiap fasal lagu selalu berubah dengan musik yang berbeda namun masih menggunakan alat musik rebana, setelah selesai dilanjutkan dengan berdoa

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Indal Giri, Rabu, 28 Desember 2022.

bersama dan dilanjutkan kembali dengan salat Duha berjamaah. Keadaan Mushola pada saat itu terasa pengap dan penuh.¹⁶

c. Ibadah Lingkungan

Jum'at Bersih

Menjaga kebersihan adalah keharusan bagi setiap orang, begitu juga santri di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, Pelaksanaan Jum'at bersih yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin setiap hari Jum'at secara rutin.

Hal ini selaras dengan apa yang yang disampaikan oleh ustadz Jailani “*sebenarnya tiap hari ae kami babarasih di pondok ni supaya kalihatan bagus, sehat wan jua nyaman, nyamannya tu banyak, dari nyaman dipandang, nyaman dicium, nyaman belajar, nyaman beaktivitas, mbah itu tuhan kita jua mencintai wan kabersihan. tapi hari jum'at tu lebih dikhususkan aja, nengkaya namanya jua jum'at bersih, yaitu babarasih dihari jum'at, mulai dari ruangan kelas, halaman, mushola dan aula pondok, yang mana ini sudah kami jadwalkan jua yang babarasih, misalnya Jum'at ini kelas 2 wushto, Jum'at kena kelas lain lagi dan ini kami laksanakan secara rutin*”.¹⁷

Maksud dari wawancara diatas adalah: Pelaksanaan bersih-bersih di pondok pesantren Shiratut tholibin Banjarmasin dilaksanakan setiap hari membersihkan pondok supaya terlihat indah, sehat dan nyaman, nyaman belajar, beraktivitas dan juga Tuhan kita mencintai dengan kebersihan, namun hari Jum'at lebih dikhususkan. Seperti namanya juga Jum'at bersih yaitu membersihkan ruangan kelas, halaman, mushola dan aula pondok yang mana sudah kami jadwalkan bagi yang mendapat tugas membersihkan, misalnya hari Jum'at ini

¹⁶ Hasil Observasi di mushola pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin, Rabu 28 Desember 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Jailani, Rabu, 28 Desember 2022.

kelas 2 *wushto* kemudian Jum'at depannya kelas yang lain dan kegiatan ini kami laksanakan secara rutin.

3. Respon Santri Terhadap Pelaksanaan Budaya Religius Perspektif Fiqih di Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

Untuk mengetahui bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan budaya religius perspektif fiqih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin peneliti mewawancarai beberapa informan dan dengan cara observasi, melihat secara langsung ke lapangan.

a. Doa Bersama

Sebagaimana pelaksanaan doa bersama yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini melibatkan santri untuk memimpin doa yang terkadang siswa itu tidak bersedia untuk maju kedepan dengan beberapa alasan, contohnya malu, gugup dan yang lainnya, namun ada juga yang memang dia percaya diri dan suka untuk memimpin doa berikut beberapa respon santri:

Selaras dengan pendapat Solihin yaitu santri kelas 3 *wushto* “*mun ulun ka ae disuruh guru maju langsung kaya supan, tapi ulun biasa akan ae sampai wahini biasa ae dah, ada jua kawan yang kd usah disuruh guru lagi langsung maju inya*”.¹⁸

Maksud dari wawancara di atas adalah: kalau saya ka diminta guru maju kedepan, langsung merasa malu, tapi saya biasakan sampai sekarang sudah terbiasa, namun ada juga teman yang tidak perelu disuruh guru langsung maju dia.

Juga pendapat Ardaniyah yaitu santriwati kelas 1 *wushto* “*jujur pang ka ae mun ulun dapat giliran memimpin doa bersama rasa balum pede*

¹⁸ Wawancara dengan Solihin santri kelas 3 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

kayatu, mungkin karna kd tarbiasa kalo ka lah mbah tu gugup jadinya hehe".¹⁹

Maksud dari wawancara di atas adalah: kalau saya mendapat giliran memimpin berdoa bersama, saya merasa belum percaya diri, mungkin karena tidak terbiasa dan setelah itu ada rasa gugup.

Selanjutnya pendapat Rohana santriwati kelas 1 *wushto* "*mun ulun dasar katuju ka ae, soalnya dari SD gin dasar ulun yang disuruh guru membaca doa*".²⁰

Maksud dari wawancara di atas adalah: kalau saya memang suka kak ae, karena dari SD pun emang saya yang diminta guru untuk membaca doa.

Doa yang dipanjatkan yaitu dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas, kemudian *syahadat, raditubillah wan rabbi zidna ilma*, santri sangat bersemangat ketika membacanya dibuktikan dengan suara gemuruh doa.²¹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sholihin santri kelas 3 *wushto* "*kayatu pang ka ae mun baca doa bersama rami meolah semangat belajar beda mun badoa surangan-surangan rasanya*"²² Maksud dari wawancara di atas adalah: baca doa bersama itu rame membuat belajar lebih semangat, beda rasanya kalau berdoa masing-masing.

b. Salat Duha Berjamaah

Pelaksanaan salat Duha berjamaah di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin dilaksanakan setelah pembacaan burdah atau pembacaan maulid habsy, dan didalam mushola yang sesak, yang menyebabkan santri pengap dan

¹⁹ Wawancara dengan Ardaniah santriwati kelas 1 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

²⁰ Wawancara dengan Rohana santriwati kelas 1 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

²¹ Hasil Observasi di kelas 3 *Wushto*, Senin 30 Januari 2023.

²² Wawancara dengan Solihin santri kelas 3 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

kepanasan, hal ini yang membuat santri ingin cepat keluar dan membuat salat Duha kurang fokus dan khusyu’.

Hal ini sesuai dengan perkataan Sholihin santri kelas 3 *wushto*: *sebujuhnya ulun katuju ja yang kya ini, cuma mungkin karna bosan duduk lawas tambah panas wan humap jua di dalam, jadi handak lakas kaluar dan sembahyang Duhanya kurang khusyu’*.²³

Maksud dari wawancara di atas adalah: sebenarnya saya suka aja kegiatan seperti ini, cuma mungkin karena bosan duduk lama ditambah panas dan pengap didalam, jadi hendak cepat keluar dan salat Duhanya kurang khusyu’.

c. Salat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin dilaksanakan setelah pembelajaran selesai tepatnya 15 menit sebelum masuk waktu Zuhur, para santri dan santriwati antusias keluar kelas dan langsung berwudhu dan ketika masuk waktu Zuhur, salah satu santri mengumandangkan azan dan santri yang lainnya langsung berbondong-bondong pergi ke mushola.

Sholihin berkata: *dasar kayatu ka ae mun handak masuk waktu Zuhur ampihan belajar, mbah tu beuduan ae lagi mehadang waktu Zuhur, pas sudah masuk waktu langsung masuk ke mushola, mun ulun pribadi setuju aja pang dengan pelaksanaan ini, soalnya dasar kewajiban wan jua mun sudah bulik karumah bisa kada ingat lagi*.²⁴

Maksud dari wawancara di atas adalah: memang seperti itu kak kalau masuk waktu Zuhur ditutup pelajaran, setelah itu masing-masing orang berwudhu, dan apabila masuk waktu Zuhur langsung masuk mushola. Saya pribadi setuju

²³ Wawancara dengan Solihin santri kelas 3 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

²⁴ Wawancara dengan Solihin santri kelas 3 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

dengan pelaksanaan ini, karena memang kewajiban dan juga apabila sudah pulang ke rumah, bisa kelupaan.

Hal itu hampir selaras dengan dengan yang dikatan oleh Rohana santriwati kelas 1 wushto: *mun ditakuni masalah salat zuhur berjamaah ni ulun satuju wan senang aja kae soalnya mun sudah bulik karumah keuyuhan wan jua macam-macam digawi, nah bisa lalai apalagi mun sembahyang suranganan dirumah rasa kurang semangat, mun berjamaah kayani meolah semangat jua.*²⁵

Maksud dari wawancara di atas adalah: kalau ditanya tentang salat Zuhur berjamaah ini, saya suka dan senang kak ae karena apabila sudah pulang kerumah, kecapean dan juga banyak yang dikerjakan, itu bisa menyebabkan lalai apalagi salat sendirian dirumah saya merasa kurang semangat, beda dengan berjamaah seperti ini membuat semangat.

d. Pembacaan Burdah (*Baburdahan*) dan Pembacaan Maulid Habsy (*Bamaulidtan*)

Pelaksanaan pembacaan burdah dan pembacaan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin dilaksanakan setiap hari Rabu di mushola pondok, namun mushola pondok hampir penuh sehingga membuat panas dan pengap hal ini menyebabkan santri kurang nyaman di dalamnya, namun ada juga yang memang hoby dengan pembacaan burdah dan pembacaan maulid habsy sehingga pengap dan panas tak terasa.

Hal ini selaras dengan perkataan Sholihin santri kelas 3 wustho: *mun ulun dasar ketuju bamaulidtan wan baburdahan jadi antusias banar mun bamaulidtan ataupun baburdahan ni, karna ulun wan kakawanan ni rancak jua umpat lomba maulid habsy wan dasar katuju basholawat lawan Nabi.*²⁶

²⁵ Wawancara dengan Rohana santriwati kelas 1 wushto, Senin 30 Januari 2023.

²⁶ Wawancara dengan Solihin santri kelas 3 wushto, Senin 30 Januari 2023.

Maksud dari wawancara diatas adalah: kalau saya emang suka dengan maulid habsy dan burdah jadi sangat antusias, karena saya dan teman-teman sering juga ikut lomba maulid habsy dan emang suka bersholawat kepada Nabi.

Hal ini diperkuat oleh perkataan Ardaniah: “*pokoknya mun bamaulidtan atau baburdahan ni ka ae asik tu pang dah intinya ka ae*”.²⁷(kalau pelaksanaan pembacaan maulid habsy atau pelaksanaan pembacaan burdah ini kak ae asik pada intinya ka.)

e. Jum’at Bersih

Pelaksanaan Jum’at bersih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin dilaksanakan setiap hari jum,at dengan objek yang di bersihkan yaitu kelas masing-masing, selanjutnya ada jadwal yang bertugas untuk membersihkan mushola, lapangan, aula, santri terlihat antusias ketika dilaksanakan Jum’at bersih.

Hal ini sesuai dengan perkataan Rohana santriwati kelas 1 *wushto*: *mun Jum’at bersih tu rami ka ae tapi ada kadang lakiannya yang kada mau membantui, tapi mun ulun pribadi dasar katuju babarasih wan jua bagus kako ka lah liatannya mun barasih tu*.²⁸

Maksud dari wawancara diatas adalah: kalau Jum’at bersih itu rame kak ae tetapi kadang ada laki-lakinya yang tidak mau membantu, tapi kalau saya pribadi suka bersih-bersih dan juga enak diliat apabila bersih)

Setelah itu menurut Sholihin santri kelas 3 *wushto*: *mun ulun ni ka ae meumpati buhannya aja, mun babarasih umpat ja jua membantui*.²⁹(kalau saya kak ngikutin teman saja, kalau bersih-bersih ikut juga membantu)

²⁷ Wawancara dengan Ardaniah santriwati kelas 1 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

²⁸ Wawancara dengan Rohana santriwati kelas 1 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

²⁹ Wawancara dengan Solihin santri kelas 3 *wushto*, Senin 30 Januari 2023.

C. Pembahasan

Analisis data yang penulis sajikan di sini sesuai dengan data yang diuraikan dalam sajian data di atas, yaitu:

1. Budaya Religius Perspektif Fiqih di Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

Budaya religius adalah kegiatan rutin yang mengandung nilai keseluruhan ibadah semua aspek kehidupan menurut ajaran Islam. Muhrian Nur dalam jurnal Edi Mulyadi mengemukakan bahwa bentuk-bentuk budaya religi (keagamaan) yang di uraikan dalam 3 (tiga) macam, yaitu; a) bentuk budaya pemujaan tuhan meliputi; sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa terlebih dahulu membaca istigfar dan berdoa, kegiatan sholat berjamaah terutama pada siang hari . b) bentuk budaya ibadah sosial meliputi; kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa religi semacam pembacaan maulid habsyi (bamaulidtan) dan pembacaan burdah (beburdahan) c) bentuk budaya ibadah lingkungan meliputi; siswa melakukan pembersihan harian dengan jadwal tergantung angkatan masing-masing kelas dan bahkan khusus pada hari Jumat ada kegiatan yang disebut Jum'at Bersih .³⁰

Ciri-ciri budaya religius dapat diklasifikasikan menjadi 2 aspek diantaranya:

- a. Sebagai derajat nilai, berupa: semangat pengorbanan (*Jihad*), semangat persaudaraan (*ukhuwah*), semangat gotong royong (*ta'awun*) dan tradisi mulia lainnya.

³⁰ Mulyadi, Edi. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 6.1 (2018), 5.

- b. Sebagai acuan derajat perilaku, yang bersumber dari tradisi salat berjamaah, mencintai sedekah, rajin menuntut ilmu, dan amal-amal mulia lainnya.³¹

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas dapat peneliti ambil dengan ciri-ciri diatas dapatlah diambil bahwa budaya religius perspektif fiqih yang ada di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin sebagai berikut:

1). Ibadah *ilahiyyah*

- a) Berdoa bersama sebelum belajar, b)Salat Duha berjamaah, c) Salat Zuhur berjamaah

2). Ibadah sosial:

- a) Pembacaan burdah, b)Pembacaan maulid habsyi

3). Ibadah lingkungan:

- a) Jum'at bersih

2. Pelaksanaan Budaya Religius Perspektif Fiqih di Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

a. Doa Bersama

Melalui hasil wawancara dan observasi doa bersama yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini dilakukan secara rutin dengan pelaksanaannya satu orang sebagai pembaca doa kemudian yang lain mengaminkan dengan mengangkat tangan.

Selanjutnya menurut perspektif fiqih perintah yang mempunyai dasar hukum (Al-Qur'an atau Sunnah) maka ada kalanya *mubah*, *sunnah* atau *wajib*.

³¹ Ali Sunarso, Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius, *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (28 Februari 2020): 162.

Berpedoman kepada Qs. al-Ghafir ayat 60 hukum doa adalah wajib. Hukum wajibnya dapat dibuktikan dengan bermacam-macam alasan, antara lain:³²

- 1) Dari segi bahasa kalimat (*ud'u*) yaitu fi'il amr mutlak yang memberi perintah wajib.
- 2) Dan diakhir ayat Allah mengancam "Sesungguhnya orang-orang yang sombong dari beribadah kepada-Ku akan masuk neraka dalam keadaan hina", doa termasuk cabang ibadah.
- 3) Diperkuat dengan hadis dari Ibnu Abbas, ia berkata : "Sebaik-baik ibadah adalah do'a". (H.R Tirmidzi)
- 4) Orang yang tidak mau berdo'a kepada Allah SWT tampaknya menganggap diri mereka kaya dan orang yang berpuas diri yang tidak membutuhkan pertolongan-Nya.

Selanjutnya berdo'a bersama, dengan satu orang berdo'a dan yang lain mengaminkan hukumnya adalah Sunnah, berpedoman dengan hadis Rasulullah yaitu yang diriwayatkan Imam Thabrani

عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ وَكَانَ مُجَابَ الدَّعْوَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَجْتَمِعُ قَوْمٌ مُسْلِمُونَ فَيَدْعُو بَعْضُهُمْ وَيُؤْمِنُ بَعْضُهُمْ إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ دُعَاءَهُمْ. رواه الطبراني

Imam Al-Dailami menyebutkan bahwa orang yang berdo'a dan mengaminkan bersama-sama dalam mendapatkan pahala:

³² Adkhiyah, Fina Kholifatul. "Pengaruh Kebiasaan Berdoa dan Membaca Al-qur'an Sebelum Memulai Perkuliahan Terhadap Perilaku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung." (2018), 20-21.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدَّاعِي وَالْمُؤَمَّنُ فِي الْأَجْرِ شَرِيكَانِ. رواه الديلمي في مسند الفردوس بسند ضعيف.

Menurut hadis di atas ada anjuran untuk melakukan doa bersama dan tidak ada ancaman bagi yang meninggalkannya maka hukumnya menurut kaidah usul fiqh adalah sunnah yang artinya mendapat pahala jika dikerjakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Jadi, menurut perspektif fiqh doa bersama yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin baik doa bersama yang dilakukan di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran itu disunnahkan (*mustahab*). Doa bersama yang dilakukan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini dilakukan secara rutin, jadi dapat dinyatakan bahwa doa bersama yang dilakukan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini adalah budaya religius.

b. Salat Duha Berjamaah

Salat Duha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu Duha, namanya pun diambil dari waktunya. Duha memiliki arti waktu pagi hari hingga menjelang siang dari pukul 7 pagi sampai sebelum Zuhur, dikerjakan paling sedikit 2 rakaat dan maksimal 8 rakaat yang mana hukumnya adalah sunnah muakkad.³³ Dalil yang mendasarinya adalah:

³³ Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1.1 (2017), 45-46.

Hadits dari Abu Hurairah' *radhiallahu 'anhu*, ia berkata:

نُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامٍ
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ. رواه البخاري

Jama'ah secara etimologi diartikan sebagai perkumpulan yang dilakukan baik manusia, hewan, ataupun tumbuhan. Sedangkan secara epistemologi salat berjamaah adalah salat yang dilakukan antara imam dan makmum yang dikerjakan minimal 2 orang, yaitu 1 orang menjadi imam dan satu orang menjadi makmum. Makna salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan berbarengan antara imam dan makmum yang dipimpin oleh imam.³⁴

Selanjutnya, pelaksanaan salat Duha yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini dilaksanakan satu kali seminggu secara rutin, yaitu disetiap hari Rabu yang dilaksanakan setelah selesai pembacaan burdah atau maulid habsy yaitu sekitar pukul 09:50 dikerjakan 2 rakaat dan yang menjadi imam adalah ustadz, namun apabila ustadz tidak ada ditempat, maka yang menjadi imam adalah santri yang bertugas sebagai pemimpin pembacaan burdah atau maulid habsy. Salat Duha berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini dilakukan secara rutin, jadi dapat dinyatakan bahwa salat Duha berjamaah yang dilakukan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini adalah budaya religius. Kemudian dari segi tempat, waktu, tujuan dan jumlah orang, maka kegiatan salat Duha di pondok pesantren

³⁴ Solihin, Solihin, Rahendra Maya dan Muhamad Priyatna. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program

Shiratut Tholibin Banjarmasin ini benar dan sah perspektif fiqh. Namun dilaksanakan secara berjamaah tidak ada dalil yang mendasari akan tetapi apabila dengan niat untuk membiasakan dan mengajari maka itu boleh (*mubah*) dengan beberapa alasan:

- 1) Salat Duha dikerjakan secara berjamaah itu tidak memiliki dasar/dalil, dan juga tidak ada larangan, maka dapat disimpulkan bahwa salat Duha berjamaah itu hukumnya boleh. Sebagaimana kaidah usul fiqh berikut ini:

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يدل الدليل على التحريم

- 2) Salat Duha berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini bertujuan untuk membiasakan dan mengajari santri, maka hukumnya boleh, sebagaimana kaidah usul fiqh:

الأمر بمقاصدها

c. Salat Zuhur Berjamaah

Imam An-Nawawi berpendapat salat itu dinamakan salat Zuhur karena salat tersebut terlihat nyata di tengah-tengah siang hari. Adapun awal waktunya yaitu dimulai miringnya matahari ditengah-tengah langit bukan dengan melihat keadaannya, tetapi dengan melihat benda yang dapat kita lihat secara nyata.³⁵ Selanjutnya, Jamaah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok. Sedangkan menurut Istilah jamaah adalah kumpulan kaum muslimin yang mentaati Allah dan

³⁵ Imam An-Nawawi, “*Syarah Shahih Muslim*”, (Jakarta Timur: Darus Sunah Press, 2014), 737-738.

Rasul-Nya, yang dipimpin oleh seorang Imam, minimal 2 orang salah satunya menjadi imam dan yang lainnya jadi makmum.³⁶ Hukum salat berjamaah yaitu sunnah muakkad sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ
 صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Selanjutnya, sebagaimana observasi peneliti bahwa pelaksanaan salat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin yaitu 15 menit sebelum Zuhur, bel berbunyi dan semua santri keluar kelas dan menuju tempat wudhu, saling bergantian untuk berwudhu, kemudian langsung kemushola untuk santri dan ke Aula untuk santriwati, setelah tiba waktu salat Zuhur salah satu santri azan dilanjutkan dengan salat sunnah *qabliyah* dilanjutkan dengan iqamah, kemudian salah satu guru maju untuk menjadi imam dan guru yang lainnya berada dibelakang untuk mengawas, kemudian setelah selesai sholat dilanjutkan dengan membaca wirid bersama dan berdoa bersama. Jadi, salat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini dilakukan secara rutin, yangmana dapat dinyatakan bahwa Salat Zuhur berjamaah yang dilakukan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini adalah budaya religius. Kemudian melihat dari pelaksanaannya, mulai dari santri berwudhu, ketika masuk waktu Zuhur santri azan, kemudian dilanjutkan dengan salat Zuhur berjamaah, dalam perspektif fiqih ini dibenarkan dan disahkan.

³⁶ Handayani, Erni. "Pengaruh Intensitas Mengikuti Salat Zuhur Berjamaah di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Salat Fardu Berjamaah dalam Keseharian Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang." *Skripsi UIN Walisong Semarang* 2016, 29.

d. Pembacaan Burdah (*Baburdahan*) dan Pembacaan Maulid Habsy (*Bamaulidtan*)

Burdah adalah kumpulan syair-syair sholawat pujian kepada Nabi Muhammad SAW karangan Imam Al-Busairi, Burdah terdiri dari 160 bait, yang berisi nasehat juga peringatan. Contohnya seperti jahatnya nafsu, doa-doa, puji-pujian kepada Nabi, kemuliaan Al-Qur'an, Isra Miraj, jihad tentara Nabi Muhammad SAW, serta shalawat kepada Nabi, sahabat dan keluarga.

Selanjutnya, maulid habsyi adalah kumpulan syair yang dikenal dengan sebutan *simtud durar* yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Syair ini dibacakan dengan diiringi musik rebana .Syair ini sering didapati diacara keagamaan berupa maulid nabi Muhammad SAW, Isra' Mir'raj, pengajian, acara aqiqah maupun acara pernikahan.

Selanjutnya, pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin rutin dilaksanakan pada hari Rabu secara bergilir yang dimulai pada Pukul 08:35 ketika bel berbunyi dan para santri langsung berbondong-bondong berwudhu kemudian langsung pergi ke mushola pondok untuk melaksanakan pembacaan burdah atau maulid habsy kemudian selang beberapa menit para guru juga ke mushola, dan santri yang bertugas guru untuk memimpin dan menebang sudah siap ditempat masing-masing. Ketika guru sampai langsung dimulai dengan membaca istigfar bersama dilanjutkan dengan pembacaan burdah atau maulid habsy dan disetiap fasal lagu selalu berubah dengan musik yang berbeda tetapi masih tetap memakai rebana, setelah selesai

dilanjutkan dengan berdoa bersama dan dilanjutkan kembali dengan salat Duha berjamaah. Keadaan mushola pada saat itu terasa pengap dan penuh.

Kemudian jika kita tilik dalam perspekti fiqh, maka pembacaan burdah dan maulid habsy tidak memiliki dalil perintah maupun larangan baik melalui Al-Qur'an maupun hadis. Hal ini menjadi dasar kebolehan melaksanakan pembacaan burdah sebagaimana kaidah usul fiqh berikut:

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يدل الدليل على التحريم

Namun jika ditilik lebih dalam lagi pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini maka ada terbagi menjadi beberapa bagian ibadah, yaitu:

1. Santri berwudhu
2. Membaca istigfar
3. Membaca Al-Qur'an
4. Menguatkan tali silaturrahimi
5. Terkadang ada sedekah makanan
6. Mendidik santri
7. Bersholawat kepada Rasulullah
8. Berdoa bersama

Yang kesemuanya itu diperintahkan oleh syariat, jadi, dapat disimpulkan bahwa pembacaan burdah dan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ini mengandung unsur-unsur ibadah karena sunnah itu lebih luas daripada fardhu, sebagaimana kaidah usul fiqh berikut:

النفل أوسع من الفرض

e. Jum'at Bersih

Memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting. Manusia dalam kesehariannya akan selalu berhubungan dengan lingkungan untuk beraktivitas. Dengan terjaganya lingkungan maka akan dengan mudah kita beraktivitas. Begitu pula apabila kita menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka akan membuat guru ataupun murid untuk menjalankan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam kehidupan manusia, kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya.³⁷ Allah SWT berfirman dala Surah Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Jum'at bersih adalah salah satu dari sekian banyak kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang dilakukan bersama di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan Jum'at bersih adalah untuk menjaga kebersihan sekolah agar terjaga dan terhindar dari penyakit. Sehingga saat beraktivitas, guru maupun santri merasa nyaman.³⁸

Selanjutnya melalui wawancara peneliti dengan ustadz Jailani, pelaksanaan Jum'at bersih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin rutin dilaksanakan disetiap hari Jum'at pukul 08:00 dengan sasaran ruangan kelas

³⁷Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.1 (2021), 62.

³⁸Mulyani, Desti, Syamsul Ghufron, dan Suharmono Kasiyun. "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11.2 (2020), 229.

masing-masing, halaman, mushola dan aula pondok, khusus bagi halaman, mushola dan aula pondok, memiliki jadwal tertentu di setiap Jum'atnya.

Selanjutnya pelaksanaan Jum'at bersih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin menurut perspektif fiqih, di dalam ilmu fiqih ada bab khusus yang membahas tentang masalah bersuci, mulai dari air, istinja, mengetahui najis, wudhu dan mandi, dan banyak dalil yang mendasarinya tergantung bahasan, oleh sebab itu ada yang mengatakan wajib dan ada yang mengatakan sunnah tergantung alasan dan situasi, hal ini sesuai dengan kaidah fiqih berikut:

الحكم يدور مع علته وجودا وعدمًا.

Jadi, karena dilakukan secara rutin dan memiliki anjuran dari syariat dan menurut fiqih bisa hukumnya berbentuk sunnah atau wajib, maka Jum'at bersih yang dilaksanakan di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin dapat dikatakan budaya religius perspektif fiqih.

3. Respon Santri Terhadap Pelaksanaan Budaya Religius Perspektif Fiqih di Pondok Pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin.

Respon merupakan istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan tanggapan terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya terwujud dalam bentuk perilaku yang terjadi setelah adanya stimulus. Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang diasosiasikan dengan stimulus untuk menjelaskan proses pembentukan perilaku. Respons adalah

perilaku yang terjadi sebagai akibat dari rangsangan lingkungan. Jika stimulus dan respon sesuai atau terkondisi, maka akan berkembang perilaku baru menuju stimulus terkondisi.³⁹

Aspek-aspek yang dapat mengukur siswa terhadap pembelajaran menurut Toyib dalam skripsi Yunita Sari adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Sikap tentang mata pelajaran
- b. Pendapat tentang komponen pembelajaran (ketertarikan terhadap komponen pembelajaran (respon senang/ tidak senang)
- c. Memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran (respon minat/tidak minat)

Berdasarkan penyajian data di atas dapat peneliti pahami bahwa:

a. Doa Dersama

- 1) Sikap santri terhadap pelaksanaan doa bersama di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin setuju dengan dilaksanakannya, namun terkadang ada santri yang masih belum pede untuk maju kedepan untuk memimpin pembacaan doa bersama ini.
- 2) Pendapat santri memuat dua respon, *pertama* senang dan yang *kedua* kurang senang.

³⁹ Sari, Yunita. "Penerapan Pendekatan Open-Ended Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Ditinjau dari Respon Siswa Terhadap Pembelajaran." (2013). 32.

⁴⁰ *Ibid*, 34.

- 3) Minat santri dalam mengikuti pembacaan doa bersama ini sangat antusias dibuktikan dengan suara gemuruh santri yang semangat.

b. Salat Duha Berjamaah

- 1) Sikap santri terhadap pelaksanaan salat Duha berjamaah di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin ada yang setuju dan ada yang kurang setuju dengan dilaksanakannya.
- 2) Pendapat santri terhadap pelaksanaan salat Duha berjamaah memuat dua respon, *pertama* senang dan yang *kedua* kurang senang, senang karena dapat belajar bagaimana tatacara salat Duha dan kurang senang karena rata-rata santri kurang khusyu' dikarenakan terlalu lama didalam mushola yang sesak dan pengap.
- 3) Minat santri dalam mengikuti pelaksanaan salat Duha berjamaah ini kurang antusias.

c. Salat Zuhur Berjamaah

- 1) Sikap santri terhadap pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin sangat setuju dengan dilaksanakannya.
- 2) Pendapat santri terhadap pelaksanaan salat Zuhur berjamaah sangat senang mereka beralasan bahwa apabila sudah pulang kerumah takutnya kelupaan atau lalai.
- 3) Minat santri dalam mengikuti pelaksanaan salat Duha berjamaah ini sangat antusias.

d. Pembacaan Burdah dan Pembacaan Maulid Habsy

- 1) Sikap santri terhadap pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin rata-rata sangat setuju dengan dilaksanakannya.
- 2) Pendapat santri terhadap pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy sangat senang karena memang ada yang hobi di bidang itu dan ada yang menjadikannya sebagai latihan untuk ikut lomba festival maulid habsy.
- 3) Minat santri dalam mengikuti pelaksanaan pembacaan burdah dan maulid habsy ini sangat antusias.

e. Jum'at Bersih

- 1) Sikap santri terhadap pelaksanaan Jum'at bersih di pondok pesantren Shiratut Tholibin Banjarmasin rata-rata setuju dengan dilaksanakannya, karena santri memang rata-rata menyukai kebersihan.
- 2) Pendapat santri terhadap pelaksanaan memuat 2 pendapat ada yang senang dan ada juga yang kurang menyenangkan.
- 3) Minat santri dalam mengikuti pelaksanaan Jum'at bersih ini lumayan antusias.